

Analisis Kebijakan Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Dampak Urbanisasi Dalam Upaya Mitigasi Bencana

Policy Analysis of the Government Banda Aceh City on the Impact of Urbanization in Disaster Management

Teuku Muhammad Yusufi Amanda 1^{*a}, Sayed Farysyi Ishak 2^a

^aFakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh; Jalan Muhammadiyah No. 91, Desa Batoh, Kecamatan Lueng Bata; Kota Banda Aceh; Indonesia

*Email penulis korespondensi : teukuamanda0@gmail.com

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 26/06/2025

Artikel diterima: 30/06/2025

ABSTRAK (dalam Bahasa Indonesia)

Kegiatan urbanisasi terus terjadi dan meningkat setiap tahunnya di sejumlah ibu kota wilayah di Indonesia, termasuk Kota Banda Aceh. Peningkatan ini berdampak pada perluasan tutupan lahan dan perubahan tata guna lahan. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko bencana seperti banjir dan tsunami. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam mengendalikan laju urbanisasi, menganalisis pengaruh pengaturan penggunaan lahan, serta mengevaluasi proporsi peruntukan lahan yang berkaitan dengan upaya mitigasi bencana. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan acuan dalam evaluasi penataan ruang berbasis mitigasi bencana, khususnya di Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan korelasi berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang mencakup kebijakan pemerintah terhadap dampak urbanisasi. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil uji validitas menunjukkan nilai rata-rata R_{Hitung} lebih besar dari R_{Tabel} sehingga dapat dinyatakan valid. Nilai rata-rata yang didapatkan dari uji reabilitas juga menandakan konsistensi responden. Sehingga berdasarkan analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa urbanisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pemerintah, baik dalam bentuk pengaturan, pengarahannya maupun pembebasan. Maka hal ini sangat berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh dalam konteks mitigasi bencana.

Kata Kunci : Urbanisasi; Kebijakan Pemerintah; Penggunaan Lahan; Mitigasi Bencana

ABSTRACT

Urbanization continues to occur and increase annually in several provincial capital cities in Indonesia, including Banda Aceh. This growth has led to the expansion of land cover and changes in land use. If not properly managed, such developments can pose risks of disasters such as floods and tsunamis. The objectives of this study is to examine the government's policies in controlling the rate of urbanization, analyze the influence of land use regulation and evaluate the proportion of land allocation related to the disaster mitigation within the city. This research serves as a source of information and a reference point for evaluating spatial planning based on disaster mitigation, particularly in Banda Aceh. The method used is descriptive and correlational analysis based on data collected through observation, interviews, and questionnaires covering government policies on the impacts of urbanization. Data analysis was conducted using SPSS

(Statistical Package for the Social Sciences). Validity tests showed that the average calculated R_{value} which is higher than the R_{table} , indicating that the statements were valid. The reliability test yielded, indicating consistent responses. Pearson correlation analysis showed that urbanization has a significant influence on government policy, including regulatory, directive, and permissive policies. Therefore, urbanization is highly influential and closely related to the Banda Aceh City Government's policies in the context of disaster mitigation.

Keywords: Urbanization; Government Policy; LULC; Disasters Mitigation

1. PENDAHULUAN

Maraknya pembangunan di kota-kota besar di Indonesia dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Sebagai dampaknya, kota-kota tersebut akan menjadi magnet bagi penduduk untuk berdatangan mencari pekerjaan dan bertempat tinggal, hal ini sering disebut dengan urbanisasi. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta dengan semakin meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat maka tidak mengherankan apabila penduduk pun akan melakukan migrasi dalam arti berpindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan melintasi batas wilayah tertentu. Sementara itu, indikator suatu kota pun ternyata seringkali berbeda antara satu dengan yang lain.

Perkembangan kota Banda Aceh pasca bencana tsunami mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pada struktur ruang kota Banda Aceh pasca tsunami yang tidak terpusat pada kawasan masjid raya Baiturrahman dan sekitarnya. Pembangunan dalam skala besar akan selalu dihadapkan kepada masalah tanah yang mulai tidak bisa dijangkau oleh masyarakat golongan lemah dan pemerintah kota karena semakin tidak logisnya harga tanah tersebut. Dengan luasan kota Banda Aceh sebesar 61,36 km² memberikan konflik di bidang *agraria* karena sedikitnya lahan dan tidak sedikit areal rawa atau area yang peruntukannya untuk ruang terbuka hijau yang disulap menjadi kawasan permukiman karena lemahnya regulasi *agraria*.

Jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya akan berakibat pada padatnya penduduk di suatu wilayah yang akan berimbas pada meningkatnya kebutuhan tempat tinggal, berdasar Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa data jumlah penduduk Kota Banda Aceh tahun 2019 sebanyak 270.321 jiwa. Angka tersebut meningkat 20.018 jiwa dari total penduduk Kota Banda Aceh pada tahun 2015 sebanyak 250.303 jiwa. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai kebijakan Kota Banda Aceh terhadap dampak urbanisasi dalam upaya mitigasi bencana berdasarkan kondisi tata kota. Untuk mengantisipasi terjadinya urbanisasi yang berlebihan dan mencegah kerusakan lingkungan dan berbagai bencana lingkungan seperti banjir dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebijakan pemerintah terhadap laju urbanisasi yang terjadi di kota Banda Aceh, dan untuk menganalisis penggunaan lahan apa sajakah yang diarahkan dan dibebaskan kota Banda Aceh, serta untuk mengevaluasi proporsi peruntukkan lahan di kota Banda Aceh. Manfaat dari penelitian ini bertujuan memberikan informasi bagi masyarakat sebagai tolak ukur yang berguna dalam evaluasi penataan ruang yang berbasis mitigasi bencana. Untuk lebih memfokus arah penelitian maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yaitu lokasi penelitian dilakukan di kota Banda Aceh wilayah ini meliputi tiga desa Peunayong, Ie Masen Ulee Kareng, Ulee Lheue, untuk mengevaluasi proporsi peruntukkan lahan di kota Banda Aceh sesuai dengan dokumen RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029, untuk responden adalah pegawai negeri Bappeda Kota Banda Aceh dan masyarakat yang berada di kota Banda Aceh.

1.1. Urbanisasi

Urbanisasi adalah suatu proses perubahan masyarakat dan kawasan dalam suatu wilayah yang non-urban menjadi urban. Secara *spasial*, hal ini dikatakan sebagai suatu proses *diferensiasi* dan *spesialisasi* pemanfaatan ruang dimana lokasi tertentu menerima bagian pemukim dan fasilitas yang tidak *proporsional* [4].

1.2. Faktor urbanisasi

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya urbanisasi, yaitu faktor penarik dan faktor pendorong.

1.2.1. Faktor Penarik Urbanisasi (*Pull Factors*)

Faktor penarik merupakan kondisi yang menyebabkan seseorang tertarik untuk pindah ke kawasan perkotaan karena terdapat daya tarik yang ditawarkan [4].

1.2.2. Faktor Pendorong Urbanisasi (*Push Factors*)

faktor pendorong merupakan faktor yang menyebabkan seseorang pindah ke kawasan perkotaan karena kondisi perdesaan yang sudah tidak mendukung, karena beberapa kondisi di desa masing – masing ada banyak hal yang menjadi faktor pendorong urbanisasi tersebut [4].

1.2.3. Mitigasi Bencana

Menurut *Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2010* Mitigasi bencana adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur atau fisik melalui pembangunan fisik alami dan buatan maupun nonstruktur atau non fisik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil [13].

1.3. Perencanaan Tata Ruang Perkotaan

Pengertian Tata Ruang menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 adalah wujud struktur ruang dan pola ruang [14].

1.3.1. Penetapan Kawasan Lindung

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029 tentang kawasan lindung adalah kawasan yang berfungsi untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup. Kawasan lindung dapat berupa warisan alam maupun hasil olahan manusia dengan tujuan memiliki fungsi lindung. Penentuan kawasan lindung diatur di dalam UUPR Nomor 24 Pasal 7 beserta penjelasannya dan keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 1990 tentang pengelolaan pengawasan lindung [7].

1.3.2. Hierarki Perkotaan

Hierarki perkotaan menggambarkan jenjang fungsi perkotaan sebagai akibat perbedaan jumlah, jenis, dan kualitas dari fasilitas yang tersedia di kota tersebut. Atas dasar perbedaan itu, volume dan keragaman pelayanan yang dapat diberikan setiap jenis fasilitas juga berbeda. Perbedaan fungsi ini umumnya terkait langsung dengan perbedaan besarnya kota (jumlah penduduk) [5].

1.3.3. Sistem Prasarana Wilayah

Undang – Undang Penataan Ruang (UUPR) No. 24 Tahun 1992 Tentang Sistem prasarana wilayah adalah jaringan yang menghubungkan satu pusat kegiatan dengan pusat kegiatan lainnya, yaitu antara satu pemukiman dengan pemukiman lainnya, antara lokasi budi daya dengan lokasi pemukiman, dan antara lokasi budi daya yang satu dengan lokasi budi daya lainnya. Bentuk jaringan itu adalah prasarana berupa jalan raya, jalur kereta api, jalur sungai, laut dan danau, jaringan listrik, jaringan telepon, saluran irigasi, pipa air minum,

pipa gas, atau pipa bahan bakar, yang dapat di gunakan untuk berpindahnya orang/bahan/energi/informasi dari satu pusat kegiatan ke pusat kegiatan lainnya [13].

1.4 Kebijakan Tata Ruang Wilayah Perkotaan

Perencanaan tata ruang wilayah nasional sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan secara terencana, *komprehensif*, terpadu, terarah, bertahap, dan berkelanjutan dengan mengembangkan tata ruang dalam suatu tata lingkungan yang dinamis serta tetap memelihara kelestarian lingkungan hidup. Pembangunan perkotaan, merupakan bagian dari pembangunan nasional, harus berlandaskan keseimbangan antara berbagai kepentingan, yaitu keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara kepentingan dunia dan akhirat, materil dan spiritual, jiwa dan raga serta individu dan masyarakat.

Bentuk campur tangan pemerintah dapat dikategorikan atas kebijakan yang bersifat:

- 1) Menetapkan atau mengatur,
- 2) Mengarahkan, dan
- 3) Membebaskan.

1.4.1 Kebijakan yang Bersifat Menetapkan atau Mengatur

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029 tentang Kebijakan yang bersifat menetapkan/mengatur artinya pemerintah menetapkan/mengatur artinya pemerintah menetapkan penggunaan lahan pada suatu subwilayah (zona) atau lokasi hanya boleh untuk kegiatan/penggunaan tertentu (kegiatan itu bisa hanya satu atau lebih), yang di nyatakan secara spesifik. Hak Negara untuk mengatur penggunaan lahan dituangkan dalam Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang peraturan dasar pokok – pokok Agraria dan Undang – Undang Nomor 4 tahun 1982 tentang Ketentuan – Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturan pemerintah, keputusan menteri, dan berbagai peraturan pelaksanaannya [7].

1.4.2 Kebijakan yang Bersifat Mengarahkan

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029 tentang Kebijakan yang bersifat mengarahkan adalah apabila pemerintah tidak menetapkan ketentuan yang ketat tetapi mengeluarkan kebijakan yang bersifat meng-giring/ mendorong masyarakat ke arah penggunaan lahan yang diinginkan pemerintah. Ada sasaran yang sangat penting tetapi sulit di capai apabila tidak diatur seperti sasaran yang sudah di tentukan. Alat dari kebijakan yang mengarahkan, misalnya kemudahan administrasi, keringanan pajak, pemberian subsidi, bantuan fasilitas, dan penyuluhan [7].

1.4.3 Kebijakan yang Bersifat Membebaskan

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029 tentang Kebijakan yang bersifat membebaskan adalah penggunaan lahan pada lokasi tersebut tidak di atur atau di arahkan. Cukup banyak lahan yang sifatnya belum diatur atau diarahkan terutama untuk lahan di luar kota yang umumnya di gunakan sebagai lahan pertanian karena kepadatan penduduk masih rendah, lahan datar sehingga kecil kemungkinan terjadi erosi, pemerintah tidak merasa perlu menetapkan penggunaan khusus bagi lahan tersebut, misalnya untuk persawahan irigasi teknis atau kawasan peternakan. Dalam hal ini pemerintah membiarkan *mekanisme* pasar bekerja untuk menentukan kepemilikan dan penggunaan lahan tersebut. Berbeda dengan pedesaan, umumnya di perkotaan sudah disusun rencana tata ruangnya (RUTRK). Hal ini berarti lahan tersebut sudah diatur atau diarahkan penggunaannya [7].

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling data. Teknik pengumpulan data bisa didapatkan dengan metode kuesioner data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden [9].

1.6. Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi [10].

1.7. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan [11].

1.8. Skala Likert

Skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia [3]. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan tingkatan seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, dan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu – Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Dr. Riduwan, M.B.A (2010)

1.9. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya [11].

1.10. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

Statistik adalah ilmu yang berhubungan dengan angka. Oleh karena itu statistik sering dikaitkan dengan data-data yang bersifat kuantitatif (angka), yang salah satunya adalah program SPSS. Untuk dapat memahami cara kerja software SPSS, berikut dikemukakan kaitan antara cara kerja computer dengan SPSS dalam mengolah data [1].

1.10.1 Analisis Statistik

Statistika adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [11].

1.10.2. Uji Valliditas

Uji *validitas* digunakan untuk mengukur sah, atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [1].

1.10.3. Uji Reabilitas

Realibilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan diinterpretasikan dalam Tabel 2 dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas:

Tabel 2. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0.80 < r \leq 1.00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0.60 < r \leq 0.90$	Reliabilitas Tinggi
$0.40 < r \leq 1.00$	Reliabilitas Sedang
$0.20 < r \leq 1.00$	Reliabilitas Rendah
$r \leq 1.00$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber : Suherman (2001)

1.10.3. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*) [8].

1.10.4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [12].

1.10.5 Analisis Regresi Linear Berganda

analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel Independen (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) dengan variabel dependen (Y) [12].

1.11 Interpretasi Skor

Penilaian untuk mengetahui tingkat penerapan ISO 9001:2015 dipakai interpretasi skor berdasarkan interval berikut.

- 1) Buruk Sekali, artinya sistem manajemen mutu tidak ada, dokumentasi tidak ada, implementasi tidak ada (diterapkan $\leq 20\%$).
- 2) Buruk, artinya sistem manajemen mutu ada, dokumentasi tidak ada, implementasi tidak dilaksanakan di lapangan (diterapkan $\leq 40\%$).
- 3) Sedang, artinya sistem manajemen mutu ada, dokumentasi ada tetapi tidak terorganisasi dengan baik, implementasi tidak dilaksanakan dengan penuh di lapangan (diterapkan $\leq 60\%$).
- 4) Baik, artinya sistem manajemen mutu ada, dokumentasi ada dan terorganisasi dengan baik, implementasi dilaksanakan tetapi tidak dilakukan secara penuh di lapangan (diterapkan 60 - 80%).

Sangat Baik, artinya sistem manajemen mutu ada, dokumentasi ada dan terorganisasi, implementasi sudah sepenuhnya dilaksanakan (diterapkan $>80\%$) [2].

2. METODE

Lokasi pengamatan/observasi dilakukan di Kota Banda Aceh berada antara 05°30' – 05°35' LU dan 95°30' – 99°16' BT, yang terdiri dari 9 kecamatan, 70 desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan ± 61,36 km². Sedangkan lokasi penelitian pembagian kuisioner pada masyarakat setempat kota Banda Aceh dan di wawancara pada Kantor Bappeda Kota Banda berada pada Jl. Nyak Adam Kamil No.19A, Neusu Jaya, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh.

2.1. Populasi dan Sampel

Hasil dari populasi dan sampel didapatkan berdasarkan dari teknik sampling Untuk mendapatkan Sampel dalam penelitian ini maka yang digunakan adalah teknik *probability sampling; simple random sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 270.320 penduduk, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{270.320}{1 + 270.320(0,2)^2}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{270.320}{1 + 270.320(0,2)^2} \\ &= 24,99 = 25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 25 orang dari seluruh total penduduk kota Banda Aceh. Untuk melihat lebih jelasnya jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Untuk Kuisioner dan Wawancara

No	Kegiatan	Keterangan Responden	Jumlah
1	Kuisioner	Masyarakat Kota Banda Aceh	25
2	Wawancara	Pegawai Negeri BAPPEDA Kota Banda Aceh	2
Jumlah Total			27

2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang diamati dalam suatu kegiatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini terbagi dari 2 yaitu :

- 1) Variabel terikat yaitu dampak urbanisasi.
- 2) Variabel bebas yaitu kebijakan yang mengatur, kebijakan yang mengarahkan dan kebijakan yang membebaskan di wilayah Kota Banda Aceh.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, pengumpulan data ini mencakup pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan Variabel Penelitian. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan metode berikut.

2.3.1 Kuisioner

Kuisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab tujuan penelitian. Kuisioner dibuat untuk mengukur dan menilai secara langsung tingkat pengetahuan responden tentang kebijakan pemerintah terhadap laju urbanisasi yang terjadi di kota Banda Aceh yang dapat dilihat dari

variabel-variabel yang ditanyakan tersebut. Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada dua puluh lima (25) orang responden yang merupakan Masyarakat setempat Kota Banda Aceh.

2.3.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data Penelitian ini dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur yaitu pertanyaan sudah di susun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian. Sebagai responden wawancara disini adalah pihak pegawai negeri Bappeda Kota Banda Aceh.

2.3.3. Skala Likert

Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Dalam penelitian ini masyarakat Kota Banda Aceh dan pegawai Negeri Bappeda Kota Banda Aceh yang menjadi responden.

2.4. Metode Pengolahan Data

Hasil kuesioner dan wawancara dianalisis untuk memperoleh gambaran kebijakan pemerintah kota Banda Aceh terhadap dampak urbanisasi. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian dan analisis data dengan tahapan sebagai berikut.

2.4.1. Uji Validitas

Pada langkah ini pengujian validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan dari pada kuesioner sebagai instrumen pengukuran, dalam hal ini apakah kuesioner sudah cukup dipahami oleh semua responden yang diindikasikan oleh kecilnya jawaban yang tidak terlalu menyimpang dengan rata-rata jawaban responden lain, syaratnya adalah $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2.4.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui variabel pada kuesioner dapat dipercaya (*reliable*) atau tidak, berdasarkan data isian jawaban yang diterima dari seluruh responden. Syaratnya adalah Faktor mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka faktor *reliable*, sebaliknya bila faktor mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka faktor tidak *reliable*.

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari sebuah penelitian karena berfungsi untuk menyimpulkan hasil. Data yang diperoleh dari kuesioner perlu disusun terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Data dan informasi yang dikumpulkan dari kuesioner ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang tepat yaitu, sejauh mana tingkat kebijakan pemerintah peruntukkan lahan dan Penggunaan lahan apa sajakah yang diarahkan dan dibebaskan oleh pemerintah di Kota Banda Aceh terhadap dampak urbanisasi. Selanjutnya setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data dengan cara kuantitatif, yaitu hasil kuesioner dari responden diolah dengan metode yang digunakan.

2.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan nilai rata – rata, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai median dari masing – masing variabel. Setelah nilai rata-rata telah didapatkan, sehingga diharapkan akan didapat kesimpulan dari rumusan masalah penelitian secara garis besar.

2.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistika multivariate, dengan menitikberatkan pada data yang mempunyai hubungan yang sangat erat secara pada variabel bebas atau variabel terikat.

2.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *dependent* (variabel terikat) yang di nyatakan dalam bentuk persamaan matematik (*regresi*) dan sekaligus digunakan untuk melihat hubungan antara satu *dependent* variabel (variabel terikat) dengan dua atau lebih *independent* variabel (variabel bebas).

2.5.4. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Dalam uji t memasukkan rata-rata dan deviasi dari dua kelompok pada variabel dan menguji apakah apakah perbedaan numerikal dalam rata-rata berbeda secara signifikan dari 0 (nol), uji t parsial di lakukan pada *software SPSS*.

2.5.5. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (*R-squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent atau melihat berapa persen (%) pengaruh yang di berikan variabel Kebijakan Yang Mengatur (X.1), variabel Kebijakan Yang Mengarahkan (X.2) dan variabel Kebijakan Yang Membebaskan (X.3) secara simultan terhadap variabel Dampak Urbanisasi (Y). Uji R² dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisaran antara $0 < R^2 < 1$ kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai R² mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai R² mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

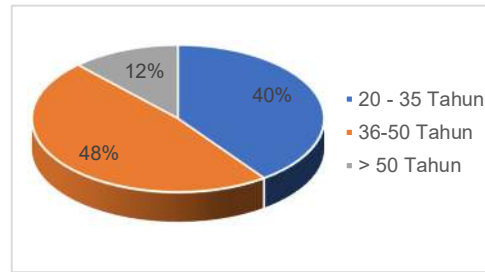
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan kuesioner yang dibagikan secara keseluruhan sebanyak 25 kuisisioner dan sesuai sampel yang direncanakan yakni kepada masyarakat kota Banda Aceh, serta wawancara dan observasi Sehingga hasil penelitian ini dapat mengetahui kebijakan pemerintah terhadap laju urbanisasi yang terjadi di kota Banda Aceh dan lahan apa saja yang diarahkan dan dibebaskan oleh pemerintah kota Banda Aceh. Dalam hal ini data isian kuesioner dari responden, di *input* ke dalam program SPSS Ver. 25 (*statistical product and services solution*).

3.1. Karakter Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Banda Aceh yang menjadi kota urban dengan jumlah 25 responden. karakteristik responden ini dapat di persentasekan berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dan dapat dilihat pada distribusinya dalam bentuk *pie chart* mulai dari Gambar.1 sampai dengan Gambar.4.

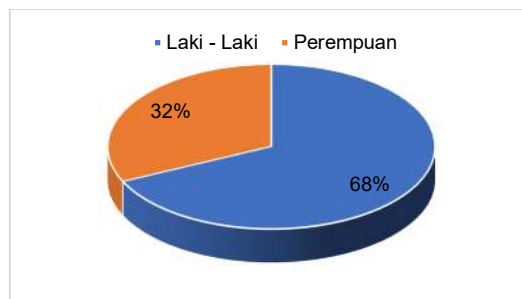
3.1.1.Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 1. Persentase Karakteristik Usia

Berdasarkan gambar.1 distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa pembagian kuesioner dari 25 responden menunjukkan usia 20-35 sebanyak 10 orang (40%), responden dengan usia 36- 50 tahun sebanyak 12 orang (48%), dan diurutan terakhir responden dengan usia >50 tahun sebanyak 3 orang (12%).

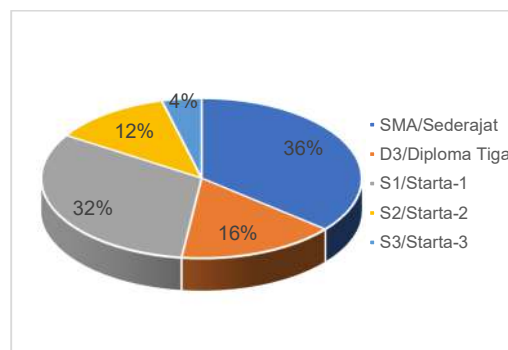
3.1.2.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Persentase Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar.2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa pembagian kuesioner dari 25 responden menunjukkan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (68%), diikuti responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (32%).

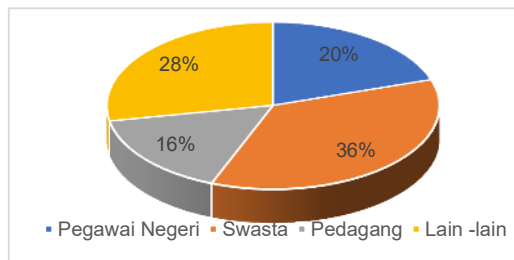
3.1.3.Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 3. Persentase Pendidikan terakhir

Berdasarkan gambar.3 distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa pembagian kuesioner dari 25 responden, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 9 orang (36%), responden dengan pendidikan terakhir Diploma-3 (D3) sebanyak 4 orang (16%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Strata-1 (S1) sebanyak 8 orang (32%), responden dengan pendidikan terakhir Strata-2 (S2) sebanyak 3 orang (12%), terakhir responden dengan pendidikan terakhir Strata-3 (S3) sebanyak 1 orang (4%).

3.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4. Persentase Pekerjaan

Berdasarkan gambar.4 distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa pembagian kuesioner dari 25 responden menunjukkan dengan pekerjaan pegawai negeri sebanyak 5 orang (20%), responden dengan pekerjaan swasta sebanyak 9 orang (36%), responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 4 orang (16%) kemudian sisanya responden dengan pekerjaan lain – lain 7 orang (28%).

3.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan nilai mean, median, modus, karakteristik responden dan indeks persentase sesuai dengan variabel yang telah ditanyakan dalam kuesioner. Nilai ini nanti digunakan untuk mendapatkan gambaran secara kualitatif mengenai kebijakan pemerintah kota Banda Aceh terhadap dampak urbanisasi dalam upaya mitigasi bencana. Untuk melihat hasil *output* dari pengolahan data variabel dengan menggunakan program *SPSS versi 25* akan ditunjukkan pada Tabel 4 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Item Pernyataan	N	Mean	Median	Modus
Y.1	25	3,44	5,00	5
Y.2	25	3,48	5,00	5
Y.3	25	3,56	4,00	5
Y.4	25	3,40	5,00	5
Y.5	25	3,32	4,00	5
Y.6	25	3,36	5,00	5
X.1.1	25	3,48	5,00	5
X.1.2	25	3,96	5,00	5

Item Pernyataan	N	Mean	Median	Modus
X.2.1	25	3,80	5,00	5
X.2.2	25	3,64	5,00	5
X.3.1	25	3,52	5,00	5
X.3.2	25	3,68	5,00	5

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai mean yang didapat secara keseluruhan, yang paling rendah terletak pada item pernyataan yaitu urbanisasi menyebabkan permasalahan lingkungan yang semakin parah seperti banjir dan polusi udara, tanah, dan air (Y.5) yakni dengan nilai mean 3,32 pada variabel dampak urbanisasi, dan tertinggi berada pada item pernyataan yaitu pemerintah kota Banda Aceh mengatur wilayah pesisir pantai sebagai kawasan hutan pantai (X.1.2) dengan nilai mean sebesar 3,96 pada variabel kebijakan yang mengatur. Untuk median sendiri mendapati nilai masing-masing sebesar 5,00. Dan yang terakhir adalah modus, nilai modus yang didapat pada tabel ini yaitu 5.

3.2.1. Indeks Persentase Jawaban Responden

1) Rekap Jawaban Responden Variabel 1 (Dampak Urbanisasi Terhadap Kebijakan Pemerintah) dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Indeks Persentase Jawaban Responden

No	Total Skor Responden (A)	Total Skor Maksimum (B)	Persentase (A/B x 100)
1.	514	750	68,53 %

Dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa indeks persentase jawaban responden pada variabel dampak urbanisasi dengan nilai persentasenya sebesar 68,53 %. Selanjutnya dilakukan rekap jawaban responden pada variabel kebijakan yang mengatur.

2) Rekap Jawaban Responden Variabel 2 (Kebijakan Yang Mengatur) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Indeks Persentase Jawaban Responden

No	Total Skor Responden (A)	Total Skor Maksimum (B)	Persentase (A/B x 100)
1.	186	250	74,40 %

Dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa indeks persentase jawaban responden pada variabel kebijakan yang mengatur dengan nilai persentasenya sebesar 74,40 %. Selanjutnya dilakukan rekap jawaban responden pada variabel kebijakan yang mengarahkan.

3) Rekap Jawaban Responden Variabel 2 (Kebijakan Yang Mengatur) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Indeks Persentase Jawaban Responden

No	Total Skor Respden (A)	Total Skor Maksimum (B)	Persentase (A/B x 100)
1	186	250	74,40 %

Dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa indeks persentase jawaban responden pada variabel kebijakan yang mengarahakan dengan nilai persentasenya sebesar 74,40 %. Selanjutnya dilakukan rekap jawaban responden pada variabel kebijakan yang membebaskan.

4) Rekap Jawaban Responden Variabel 2 (Kebijakan Yang Mengatur) dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Indeks Persentase Jawaban Responden

No.	Total Skor Responden (A)	Total Skor Maksimum (B)	Persentase (A/B x 100)
1.	180	250	72,00 %

Dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa indeks persentase jawaban responden pada variabel kebijakan yang membebaskan dengan nilai persentasenya sebesar 72,00 %.

3.3. Analisis Korelasi

Untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel dan memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) bisa dilihat hasil *output* dari pengolahan data variabel mengenai kebijakan pemerintah kota Banda Aceh terhadap dampak urbanisasi dalam upaya mitigasi bencana dengan menggunakan program SPSS versi 25 akan ditunjukkan pada Tabel 9 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Korelasi

No.	Hubungan Variabel	r Hitungan > r Tabel (0,396)	Sig. <0,05	Hubungan Signifikan	Tingkat Hubungan
1	Y - X.1	0,741	0,000	Terdapat hubungan signifikan	Tinggi
2	Y - X.2	0,698	0,000	Terdapat hubungan signifikan	Tinggi
3	Y - X.3	0,784	0,000	Terdapat hubungan signifikan	Tinggi

3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaru antara variabel variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yang di nyatakan dalam bentuk persamaan matematik (*regresi*) dan berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua variabel tersebut.

Untuk melihat hasil *output* dari pengolahan data variabel dengan menggunakan program *SPSS versi 25* akan ditunjukkan pada Tabel 10 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	thitungan	Sig.
(Constant)	3,905		
Kebijakan Yang Mengatur (X1)	0,399	1,087	0,289
Kebijakan Yang Mengarahkan (X2)	0,765	2,275	0,033
Kebijakan Yang Membebaskan (X3)	1,111	3,335	0,003
F hitungan = 20,540			
R Square = 0,710			

Dari persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan independen dengan variabel dependen secara parsial, dimana nilai konstanta 3,905, nilai koefisien regresi kebijakan yang mengatur adalah 0,399, nilai koefisien regresi kebijakan yang mengarahkan adalah 0,765 dan nilai koefisien regresi kebijakan yang membebaskan adalah 1,111.

3.5. Hasil Observasi Dampak Urbanisasi di kota Banda Banda Aceh

Pada penelitian ini dilakukan evaluasi proporsi peruntukkan lahan di kota Banda Aceh sesuai dengan dokumen RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029 yaitu meliputi kawasan perumahan; Peunayong, le Masen Ulee Kareng, Ulee lheue, yang merupakan rencana kawasan budidaya di Kota Banda Aceh. Berdasarkan Karakter Ruang Kota Banda Aceh (RTRW Kota Banda Aceh 2009 – 2029), bahwa Peunayong memiliki klasifikasi kepadatan bangunan yang Tinggi, selanjutnya le MasenUlee Kareng memiliki klasifikasi Kepadatan bangunan yang sedang dan Ulee lheue memiliki klasifikasi Kepadatan bangunan yang rendah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penulisan dapat diambil Kesimpulan, berdasarkan nilai mean variabel dampak urbanisasi yang paling rendah dengan nilai mean 3,32 dan tertinggi sebesar 3,56, pada variabel kebijakan yang mengatur yang paling rendah dengan nilai mean 3,48 dan tertinggi sebesar 3,96, selanjutnya pada variabel kebijakan yang mengarahkan yang paling rendah dengan nilai mean 3,64 dan tertinggi sebesar 3,80, dan pada variabel kebijakan yang membebaskan yang paling rendah dengan nilai mean 3,52 dan nilai mean tertinggi sebesar 3,68. Variabel konteks dampak urbanisasi mendapati nilai persentase sebesar 68,53 %, variabel kebijakan yang mengatur sebesar 74,40 %, variabel kebijakan yang mengarahkan sebesar 74,40 %, dan terakhir kebijakan yang membebaskan 72,00 %. Dengan rata – rata nilai persentase keseluruhan sebesar 72,00 %, berada ditingkat yang baik berdasarkan klausul ISO 9001:2015.

Analisis Korelasi *pearson* menunjukkan dampak urbanisasi sangat berpengaruh atau terdapat hubungan yang signifikan (*Sig.* (0,000) <0,05) terhadap kebijakan pemerintah, baik kebijakan yang mengatur, kebijakan yang mengarahkan maupun kebijakan yang membebaskan dan memiliki hubungan tingkat yang tinggi. Sehingga untuk kedepannya pihak pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan kebijakan pemerintah baik kebijakan yang mengatur, kebijakan yang mengarahkan maupun kebijakan yang membebaskan agar adanya penanganan atau mitigasi bencana yang berkaitan dengan dampak urbanisasi di kota Banda Aceh.

5. REFERENSI

- [1] Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. UNDIP.
- [2] Badan Standarisasi Nasional, 2015. Sistem Manajemen Mutu-Persyaratan ISO 9001:2015.
- [3] Djaali. 2008. Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama.
- [4] Harahap, F.R., Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia, Jurnal Society, Vo. 1, No.1, pp 35 - 45
- [5] Landoala, 2013.T., 2013. Klasifikasi Penggunaan Lahan dan Penutupan Lahan. Availableat:<http://jembatan4.blogspot.co.id/2013/08/klasifikasi-penggunaan-lahandan.html> Accessed August 31, 2016.
- [6] Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2010 Tentang Mitigasi Bencana.
- [7] Pemerintah Kota Banda Aceh. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh 2009 – 2029.
- [8] Sarwono, Jonathan. 2006. Klarifikasi Koefisien Korelasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [9] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. 2014. Tentang Analisis Deskriptif dan Analisis regresi Linear Berganda . Bandung: Alfabeta.
- [13] Undang – Undang Penataan Ruang No. 24 Tahun 1992 Tentang Sistem Prasarana Wilayah.
- [14] Undang – Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Pengertian Tata Ruang.